BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan gambaran asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2020 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian

Pengkajian pada kelima dokumen keperawatan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari data subyektif dan obyektif. Data subyektif yang diperoleh dari subyek penelitian satu, empat dan lima yaitu pasien mengatakan tidak tahu apa-apa dan tidak tahu apa itu keramas. Pada subyek penelitian dua dan tiga didapatkan data subyektif yaitu pasien mengatakan merasa malas untuk berkeramas. Data obyektif pada kelima dokumen keperawatan didapatkan bahwa pasien tampak menggaruk-garuk kepala, rambut pasien tampak acak-acakan, dan berbau. Beberapa subyek seperti subyek penelitian satu, dua, dan lima terdapat ketombe di kulit kepala. Pada subyek penelitian tiga dan lima terdapat kutu di kulit kepala, serta pada subyek penelitian satu, dua, dan empat terdapat jamur di kulit kepala.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang dirumuskan perawat pada kelima dokumen keperawatan subyek penelitian adalah defisit perawatan diri.

3. Perencanaan keperawatan

Rencana keperawatan pada kelima dokumen keperawatan terdapat kesamaan pada intervensi yang diberikan yakni pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mencapai tujuan umum yaitu pasien mampu memenuhi kebutuhan perawatan diri, dan tujuan khusus yaitu pasien mampu melakukan kebersihan diri (berkeramas) secara mandiri.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada kelima dokumen keperawatan terdapat kesamaan yaitu pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) dilakukan selama 2 x seminggu (60 menit persesi) pada tanggal 03 September 2019, 05 September 2019, 10 September 2019, dan 12 September 2019.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi yang didapatkan dari kelima dokumen keperawatan yaitu saat diberikan TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk pertama kali, subyek penelitian satu, empat dan lima tampak belum mampu menjelaskan manfaat keramas, menyebutkan alat dan bahan untuk berkeramas, menjelaskan tahapan keramas, serta memperagakan keramas dengan benar. Pada subyek penelitian dua dan tiga saat pemberian terapi pertama kali tampak belum mampu menjelaskan manfaat keramas dan tahapan keramas dengan tepat, namun telah mengetahui alat dan bahan untuk berkeramas serta mampu memperagakan keramas. Keempat indikator kemampuan dalam kebersihan diri (berkeramas) tercapai dengan data subyektif: pasien mengatakan mau melakukan kegiatan perawatan diri (berkeramas) dan pasien mengatakan sudah keramas 2x seminggu,

dan data obyektif: pasien mampu berkeramas secara mandiri, minat pasien melakukan kegiatan berkeramas meningkat, rambut dan kulit kepala pasien tampak bersih, serta tidak berbau. Masalah defisit perawatan diri pada kelima subyek peneitian teratasi setelah diberikan TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia tahun 2020, peneliti mengalami beberapa hambatan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Demi kemajuan penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali

Diharapkan agar kegiatan TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) bisa terus terlaksana untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam mengatasi defisit perawatan diri yang terjadi pada pasien skizofrenia serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.